

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diambil beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, variabel kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional cenderung menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, oleh lembaga seperti perusahaan investasi atau lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa investor institusional dapat menjalankan fungsi pengawasan yang efektif terhadap manajemen, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih taat dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengendalian penghindaran pajak terbilang cukup kuat. Keberadaan investor institusional mampu menjadi alat kontrol eksternal yang mendorong perusahaan bertindak lebih transparan dan patuh pada aturan pajak. Temuan ini menguatkan hasil beberapa penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tetap menjadi aspek penting dalam pengawasan tata kelola perusahaan, khususnya di Indonesia.
3. Diketahui bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

penghindaran pajak. Hal ini tercermin dari hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,076, yang berarti lebih besar dari batas signifikan 0,05. Demikian, jika kedua variabel diuji secara bersama, belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi praktik penghindaran pajak secara menyeluruh dalam sampel penelitian ini.

Secara garis besar, penelitian ini memberikan insight baru bahwa dalam upaya menekan penghindaran pajak, keberadaan kepemilikan institusional ternyata lebih berperan dibandingkan ukuran perusahaan. Hal ini dapat menjadi masukan bagi manajer, investor, maupun pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan struktur kepemilikan dalam rangka meningkatkan transparansi dan kepatuhan pajak.

5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Masih terdapat beberapa perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses secara publik atau formatnya tidak dapat dibaca dengan jelas, sehingga data yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh secara lengkap.
2. Sebagian besar perusahaan pertambangan mengalami kerugian selama periode penelitian, yang disebabkan oleh dampak pandemi covid-19 di Indonesia. Hal ini dapat memengaruhi stabilitas kondisi keuangan perusahaan dan berdampak pada perhitungan variabel penghindaran pajak.

3. Jumlah Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu hanya 11 perusahaan dari total 65 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan ini disebabkan oleh keterbatasan data yang tersedia dan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan oleh peneliti.

5.3 Saran

Peneliti menyusun beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Karena masih ada beberapa laporan keuangan perusahaan yang tidak dapat diakses secara publik atau formatnya sulit dibaca, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sumber data sekunder yang lebih lengkap dan terpercaya, seperti database dari BEI atau platform penyedia data keuangan lainnya. Selain itu, penting juga untuk melakukan pengecekan lebih awal terhadap kelengkapan dan keterbacaan format data agar proses pengolahan data tidak terhambat di tengah penelitian.
2. Beberapa perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama masa pandemi COVID-19 bisa memengaruhi hasil penelitian, terutama dalam menghitung penghindaran pajak. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian hingga tahun-tahun setelah pandemi, agar kondisi keuangan perusahaan yang diteliti lebih stabil dan hasilnya lebih akurat.

3. Jumlah sampel yang terbatas juga menjadi salah satu kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak perusahaan agar hasilnya bisa menggambarkan kondisi yang lebih umum.